

## **PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA SAAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 PONTIANAK**

Ulya Rahmaniah, Amelia Atika, Hendrik,  
Prodi Bimbingan dan Konseling, FIPPS IKIP PGRI Pontianak  
e-mail: ulyarahmaniah@gmail.com

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail bagaimana kondisi objektif mengenai profil motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran daring di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dan Skala Psikologi dibagikan menggunakan *GoogleForm* agar mudah akses siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI MIPA dan pengelompokkan perempuan dan laki-laki secara keseluruhan masuk kedalam kategori “Cukup” dengan rentang persentase sebesar 60,41%- 64, 47%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring

**Abstract** : *This study aims to explain in detail how objective conditions regarding students' learning motivation profile when attending online learning at Senior High School 8 Pontianak. This research uses descriptive method with survey research form. The data collection tools used in this study are interview guides and Scale Psychology is shared using GoogleForm for easy student access. The results showed that the learning motivation of grade XI mipa students and the grouping of women and men as a whole fall into the category of "Enough" with a percentage range of 60.41%- 64.47%.*

*Keyword: Learning Motivation, Online Learning*

### **PENDAHULUAN**

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah

mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2009: 114) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa (dalam Yani dkk, 2020:166) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Menurut Alessandro ( dalam Yani dkk, 2020: 166) pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Riaz (dalam Yani dkk, 166) pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam pendidikan, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.

Kegiatan belajar mengajar ini siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik meskipun dilakukan tidak dengan tatap muka atau pembelajaran Daring. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran daring ini sama halnya dengan pembelajaran biasa yaitu memperoleh nilai yang baik dari usaha yang telah dilakukannya selama menjalani proses pembelajaran tersebut, nilai yang

baik ini akan di peroleh jika siswa tersebut dapat belajar dengan penuh konsentrasi dan tidak banyak mengalami kesulitan-kesulitan didalam belajar. Namun, pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Dengan munculnya motivasi belajar pada diri siswa, maka mereka disiapkan untuk mengembangkan sikap, berinteraksi dan aktif di dalam kelas saat proses pembelajaran sehingga menunjang perkembangan potensi-potensi yang ada pada dirinya secara optimal, baik dalam bidang akademik, bakat maupun minatnya. Motivasi belajar akan muncul bila didalam proses pembelajaran tersebut guru mampu tampil menyampaikan materi yang menarik, menyenangkan serta mudah dipahami, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang cocok digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dimana peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan kenyataan yang ada dilapangan secara apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Hadari Nawawi (Zuldafrial, 2009:6) “Metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek (penelitian seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi objektif mengenai motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran daring maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian survei (survey studies). Menurut Hamid Darmadi (2014:43) menyatakan bahwa “Penelitian survey adalah penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah

data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel”. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Sementara itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman (2012 : 45) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = jumlah skor aktual

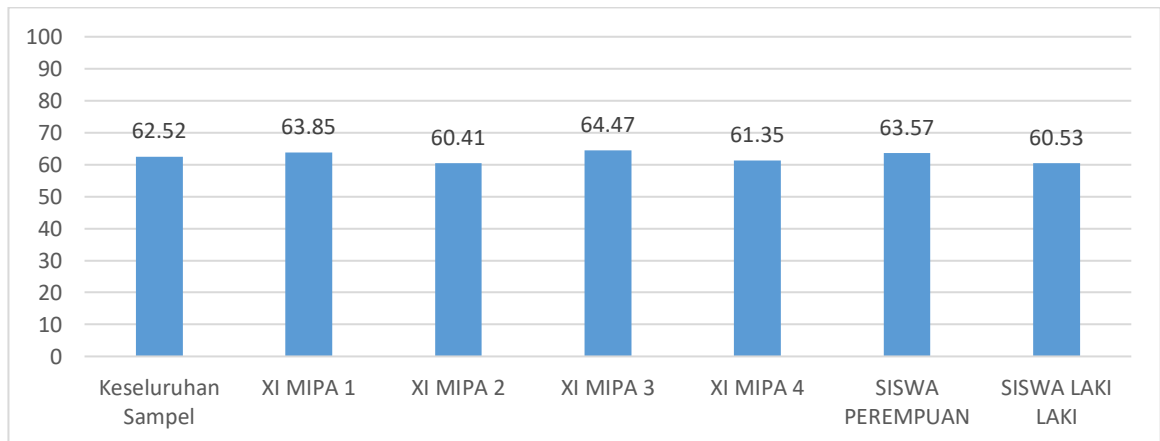
N = jumlah maksimal skor ideal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Berdasarkan analisis data aspek motivasi belajar dapat digambarkan profil dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Skor Aktual</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Keseluruhan sample	2401	3840	62,52 %
XI MIPA 1	613	63,85%	Cukup
XI MIPA 2	580	60,41%	Cukup
XI MIPA 3	619	64,47%	Cukup
XI MIPA 4	589	61,35%	Cukup
Siswa Perempuan	1602	63,57%	Cukup
Siswa Laki-laki	799	60,53%	Cukup



Berdasarkan hasil analisis data Skala Psikologi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar untuk masing-masing kelas yaitu kelas XI MIPA 3 memperoleh hasil tertinggi sebesar 64,47% dengan kategori “Cukup” dan XI MIPA 2 memperoleh hasil terendah sebesar 60, 41% dengan kategori “Cukup”. Kemudian berdasarkan pengelompokkan hasil Skala Psikologi perempuan dan laki-laki maka siswa perempuan memperoleh hasil lebih tinggi sebesar 63,57% dengan kategori “Cukup” daripada perolehan hasil laki-laki sebesar 60,53% dengan kategori “Cukup”.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profil motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup. Gejala yang mengidentifikasi adanya siswa yang tidak termotivasi dalam belajar sebaiknya dilakukan sejak dini dikarenakan motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2007: 75).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Bertha Jedia (2014) bahwa motivasi belajar siswa masuk kedalam kategori “ Baik” yang berarti bahwa peningkatan pembelajaran yang diperoleh siswa sudah berjalan dengan baik sesuai keinginan siswa dan guru yang mengajar disekolah tersebut. Motivasi membicarakan tentang bagaimana

cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Danang Sunyoto,2015:10).

Selama wabah covid 19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya social distancing. Social distancing merupakan upaya jaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan, dan kontak fisik. Adanya social distancing tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah telah diliburkan mulai bulan Maret 2020. Bahkan hingga bulan Mei 2020 saat inipun pembelajaran masih dilakukan dari rumah masing-masing. Tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan supaya pembelajaran dapat terus berjalan di tengah pandemi covid 19 ini. Salah satu jalan keluar untuk menangani masalah tersebut adalah pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartphome, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yani Fitriyani, dkk (2020) memperoleh hasil skor rata-rata presentase 80,27 % termasuk kriteria sangat baik, hal ini dapat dikatakan bahwa ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kurang-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat seperti ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan

dari dosen ke mahasiswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dalam skripsi ini yang dimana motivasi belajar siswa masuk kedalam kategori “Cukup” meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring juga mempunyai tantangan tersendiri seperti sarana prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *smartphone* dan jaringan internet. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki *smartphone*. Selain itu juga tantangan lainnya adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran online, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet.

## **PENUTUP**

Bedasarkan analisis data skala psikologi, dan wawancara disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Profil motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran daring/*onlinedi* kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Pontianak menunjukkan hasil dengan kategori “Cukup”
2. Profil motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran daring/*onlinedi* kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 8 Pontianak menunjukkan hasil dengan kategori “Cukup”
3. Profil motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran daring/*onlinedi* kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 8 Pontianak menunjukkan hasil dengan kategori “Cukup”
4. Profil motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran daring/*onlinedi* kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 8 Pontianak menunjukkan hasil dengan kategori “Cukup”
5. Profil motivasi belajar siswa perempuan saat mengikuti pembelajaran daring/*onlinedi* kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Pontianak menunjukkan hasil dengan kategori “Cukup”
6. Profil motivasi belajar siswa laki-laki saat mengikuti pembelajaran daring/*onlinedi* kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Pontianak menunjukkan hasil dengan kategori “Cukup”.

Motivasi belajar tentunya mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan mendapatkan prestasi yang diharapkan dan sebaliknya apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka prestasi yang didapatkan tentunya tidak akan maksimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Amelia Atika, M.Pd, Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada Peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Hendrik, M.Pd, Pembimbing Pembantu sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan, arahan, kesempatan serta persetujuan kepada Peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Hj. Erni Sustiyani, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Siti Aisyah, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak yang telah memberikan bantuan selama melakukan penelitian.
5. Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.
6. Rekan Mahasiswa Program Studi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling khususnya kelas A Pagi 2016 yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bertha Jedia (2014). *“Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Koperasi Pontianak”*. Skripsi S1 IKIP-PGRI Pontianak: tidak diterbitkan
- Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks



- Hamid Darmadi. (2014). *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Pilkington, O. A. (2018). *Active Learning for an Online Composition Classroom : Blogging as an Enhancement of Online Curriculum*. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0047239518788278>.
- Sardiman. A.M (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers
- Sunyoto Danang dan Burhanudin (2011) . *Perilaku Organisasional*. Jakarta. CAPS
- Yani F, Irfan F, Mia Z (2020) *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19* Jurnal : Universitas Kuningan
- Zuldafrial. (2009). *Pendekatan Penelitian dan teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Pustaka Budaya.